

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan biaya nikah yang wajib dikeluarkan sesuai adat Gorontalo beserta besarannya biaya yang wajib dikeluarkan sesuai adat Gorontalo yang bersendikan Syara-syara Khitabullah atau adat yang bersendikan kitab AL-Quran yakni : yang pertama mahar sebesar Rp.256 ke-dua Uang Adat Tolobalango Dan Hu'o Longango / DUTU sebesar Rp. 62.000, yang ke-tiga Uang Tonelo / Maharu Rp. 92.500, yang ke-empat Tiamamango Li'lipu Piduduto Akaji Rp. 121.000, yang ke-Lima Adati Lo'ohui Rp. 6.400. Serta bahan-bahan dan buah yang harus diperlukan pada adat pernikahan budaya Gorontalo, yakni Lohutu Pinang sebanyak 2 (Dua) bak, Gambel sebanyak 2 (Dua) bak, Siri / Tembe sebanyak 2 (Dua) bak, Taba'a / Tembakau sebanyak 2 (Dua) bak, Limu Bongo / Jeruk Bali sebanyak 6 (enam) biji, Nanati / Nenas sebanyak 6 (enam) biji , Patodu / Tebu sebanyak 2 (dua) warna 2 (dua) bak, Langge / Nangka sebanyak 2 biji, Tumula / Tunas Kelapa sebanyak 3 biji, dan untuk Untuk bulu'a lo'u monu sebanyak 1 buah tapahula berisi badaa lo'umonu/ bedak tradisonal, 1 buah tapahula berisi alat kosmetik, Puade (adat), Biliu dan Makunta (baju adat Gorontalo) dan Pembayaran KUA (600.000).

Pada budaya Gorontalo khususnya di desa Bintalahe besaran biaya yang wajib dikeluarkan hanyalah sesuai biaya yang diatas, akan tetapi masyarakat tersebut membayarnya dengan biaya yang tinggi karena melihat dari status kedua memepelai. Pada tradisi uang pernikahan yang semakin tinggi dikarenakan kecintaan orang tua kepada anaknya dan ingin melihat anak-anaknya merasa senang. Dengan maksud dikenakan biaya nikah dengan permintaan yang tinggi agar sisa biaya dari ongkos pernikahan akan diberikan kepada anak-anaknya untuk menjadi modal mereka untuk membangun usahanya dimasa yang akan datang

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi saran penelitian adalah sebagai berikut :

1. Demi menunjang penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya tidak hanya berfokus pada studi yang sama melainkan dengan menggunakan studi-studi yang lain, sehingga bisa ditemukan faktafakta yang lebih menarik lagi.
2. Untuk uang pernikahan yang semakin tinggi, seharusnya tidak menuntut kepada pihak laiki-laki untuk dapat menyelenggarakan pesta pernikahan yang mewah sehingga orang tua laki-laki tidak merasakan kesulitan dalam menikahkan anaknya.
3. Biaya nikah yang seharusnya sudah diatur atau ditentukan besarnya, diharapkan menjadi acuan buat masyarakat setempat, bahwa biaya nikah sebenarnya tidak memiliki nilai yang begitu tinggi.

4. Islam tidak memberatkan pernikahan, Rasulullah Shalallaahu alaihi wasalam telah bersabda yang diriwayatkan dari 'Uqbah bin 'Amir Radhiiallaah. **خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيَّسَرُهُ** “Sebaik-baik mahar adalah yang paling

mudah dan sebaiak-baiknya pernikahan, adalah pernikahan yang paling mudah juga”.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini yakni, tidak tercantum gambar prosesi adat pernikahan pada Budaya Gorontalo.

Daftar Pustaka

- Rahayu, Sri Yudi, 2015. Uang Nai' : Antara Cinta Dan Gengsi . *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma* , Vol. 6, No. 2, Hal 175-340.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cet. 9 ; Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kartadinata, Abas, 2000. *Akuntansi dan analisis biaya*. Cet. 3 ; Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Horngrent T. Charles, dkk, 2008. *Akuntansi Biaya*. Cet II ; Indonesia : PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Wijaksono, Armanto, 2006. *Akuntansi biaya*. Cet I ; Yogyakarta : Graha ilmu.
- Depdiknas, tth. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Panglimunan Aji, *http:// Ayat dan Hadits tentang Mahar _ ngelmulepakbumi.htm/ diakses pada tanggal 19 April 2017 jam 13:15 WIB.*
- Saputra, Bilal Muhammad, 2015. "Respon Masyarakat Dan Penghulu KUA Tentang Biaya Pernikahan Pasca Revisi PP 47 Tahun 2004". *Skripsi*.
- Ball. J. Van. 1987. *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia
- Anwar, Fitria, 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Gorontalo "Rukuno Lo Taaliya" Dalam Penetapan Harga Jual Pada Pedagang Tradisional Di Kota Gorontalo*. Dalam *Jurnal akuntansi dan auditing*, Vol, 12 Nomor 2, 2015
- Bandung : PT. Remaja Rosdayakarya. Cet IV

- Yasin, Zohra, Dkk., 2013. *Islam, Tradisi Dan Kearifan Lokal Gorontalo*. Cet 1 ; Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Mashadi, 2013. "Konteks dan corak mistisisme islam dalam tradisi keagamaan masyarakat Gorontalo". Dalam *Jurnal Studi Keislaman, Vol, 17 Nomor 2, 2013* .
- Ishak Ajub. 2014. *Praktek Perkawinan Dalam Bingkai Adat Gorontalo*. Cet 1 ; Gorontalo : IAIN Sultan Amai Gorontalo
- Arwil Dayanto, 2014. [http//.](http://.) *Manajemen Adat Bersendi Syara-Syara Khitabullah Menjadi Perilaku Pendidik Dalam Kontelasi Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal.html/* diakses tanggal 29 mei 2017 jam 11 : 30.
- Ramadhan, Wahyu Aditya. 2013. "Pengaruh Dimensi Nilai Budaya Terhadap Dimensi Nilai Akuntansi". *Jurnal*
- Sari, Eka Nurmala , 2012. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap *Good Governance* ". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol 12 No 2, 2012*.
- Prastowo Andi, 2016 ; *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta ; Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdayarakya
- Sugiyono, 2008. Memahami penelitian kualitatif. Cet.19 . Bandung : Alfabeta
- Mulyana, D. 2003. *Metedologi penelitian kualitatif, paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Remaja Rosdayakarya. Bandung
- Komariah, Aan & Satori, Djama'an, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

